



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM: 15 201 00132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM: 15 201 00132



PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Muhlisori, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n **Uswatun Hasanah Siregar**

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

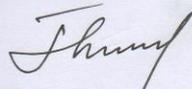
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Uswatun Hasanah Siregar** yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

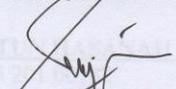
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM : 15 201 00132
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019

Saya yang menyatakan,



USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM. 15 201 00132

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah Siregar
NIM : 15 201 00132
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-5
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2019
Pembuat Pernyataan,



USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM. 15 201 00132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah Siregar
NIM : 15 201 00132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

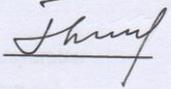
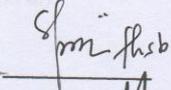
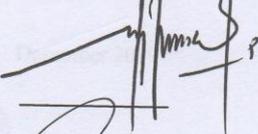
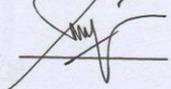
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Desember 2019
Yang menyatakan



USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM: 15 201 00132

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM : 15 201 00132
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhlison, M.Ag. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 09 Desember 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 83,75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.38
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Nama : Uswatun Hasanah Siregar

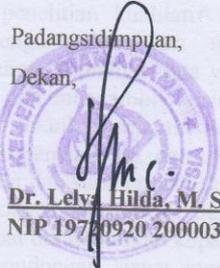
Nim : 15 201 00132

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2019

Dekan,


Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : USWATUN HASANAH SIREGAR

Nim : 15 201 00132

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perhatian dan konsentrasi belajar siswa yang kurang maksimal serta siswa sendiri yang kurang tertarik dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang?, Apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?, Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengolah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpul dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikategorikan kepada minat yang rendah, sedang dan tinggi. Tampaknya kecondongan siswa memiliki minat kategori sedang, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran, menggunakan berbagai macam metode mengajar dan memberikan tugas kepada siswa. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa terdiri dari dua factor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti: karakter siswa, siswa terlalu pasif dan daya serap siswa, factor eksternal seperti: sarana dan prasarana, orang tua, teman, lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Pembimbing II, Bapak Muhlison, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda (Ramlan Siregar) dan ibunda (Suparni), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Kakanda dan adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Zainuddin Siregar, Wafiq Azizah Siregar, Ukhti Lutfiah Siregar, Adriansyah Siregar dan Imam Permadi) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.

11. Sahabat PAI-5 khususnya buat sahabat Maisyahani Nasution, Ramda Nur Adelina, Siska Yati Hasibuan, Nul Kamalia Hasibuan, Seri Bintang Siregar, Miftah Siregar, Putri Salju Siregar, Siska Efriyanti Pane, Siti Jami'ah yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Nur Aulia, Nopita Sari dan Desi Nelpiah) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2019
Penulis,

USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM. 152 010 0132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Guru Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
b. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam	16
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	19
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	20
e. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Minat Belajar.....	23
a. Pengertian Minat Belajar.....	23
b. Aspek-aspek Minat Belajar	24
c. Macam-macam Minat Belajar.....	26
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	29
e. Indikator Minat Belajar	34
f. Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..	35
g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	37
h. Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar	39
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	42
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	42
b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	43

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	46
B. Penelitian yang Relevan	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	53
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Silangkitang	59
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Silangkitang.....	59
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Silangkitang	60
4. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Silangkitang	61
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang	63
6. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Silangkitang.....	64
B. Temuan Khusus.....	65
1. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang	65
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang.....	72
3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Silangkitang	81
C. Analisis Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PENGESAHAN JUDUL

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan prasarana SMPN 1 Silangkitang	60
Tabel 4.2 : Keadaan Guru SMPN 1 Silangkitang	62
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa di SMPN 1 Silangkitang.....	64
Tabel 4.4 : Hasil Nilai Harian Siswa Kelas VIII-C di SMPN 1 Silangkitang	71

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. **Lampiran I** Pedoman Observasi
2. **Lampiran II** Pedoman Wawancara.....
3. **Lampiran III** Data Hasil Observasi.....
4. **Lampiran IV** Data Hasil Wawancara
5. **Lampiran V** Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang esensial bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga berfungsi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Pendidikan mempunyai peran penting bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila, peningkatan kualitas pendidikan dan penyempurnaan pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, yaitu mulai dari pembenahan Sistem Pendidikan Nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh tenaga edukatif dituntut untuk meningkatkan kualitasnya terutama dalam memberikan pengajarannya.

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga dibanggakan. Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

oleh para siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Agar proses belajar mencapai hasil maksimal maka pelaksanaan pendidikan di sekolah harus mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti serta bersama sama mendapatkan formulasi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan. Pribadi susila yang cakap adalah yang senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didik.² Guru menurut Zakiyah Daradjat dalam buku *Menjadi Guru Efektif* adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orangtua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orangtua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.³ Adapun pengertian guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁴

²Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 13.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

Telah dipaparkan dalam Filsafat Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam bertugas disamping menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam, mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti PAI secara optimal harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.⁵

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya

⁵H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bima Aksara, 1987), hlm. 122.

minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 166.

diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.⁷

Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Secara akademik, proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang kompleks. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang belajar.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

belajar.⁸Seorang guru tentunya harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Hasil pengamatan sementara peneliti di SMP Negeri 1 Silangkitang menunjukkan bahwa disekolah ini mayoritas siswanya beragama Islam. Namun, yang terjadi adalah sejumlah siswa kurang berminat dipelajaran pendidikan agama Islam dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya seperti fisika, biologi, olahraga, dan pelajaran lainnya. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami oleh karena bekal kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa ada yang mengantuk dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, siswa selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran. Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam (PAI) menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.⁹

Salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam bisa jadi karena keterampilan guru mengajar cenderung monoton dan telalu terpaku pada penyampaian materi saja, ini membuat siswa bosan dan ingin segera cepat istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya.

⁸Linda Darling-Hammond & John Baraz-Snowden, *Guru yang Baik di Setiap Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 38.

⁹Hasil observasi di SMP Negeri 1 Silangkitang pada tanggal 29 April 2019.

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI perlu ditangani secara serius. Karena minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Berangkat dari persoalan diatas maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai bagaimana **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama

bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas (secara teori dan praktek) maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Bagi siswa, sebagai masukan supaya siswa berminat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹⁰ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, seperti menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, saingan/kompetisi, hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan media dengan baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.¹¹ Guru yang penulis

¹⁰Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 316.

¹¹Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: CV. Iscom Medan, 2015), hlm. 1.

maksud dalam penelitian ini ialah guru bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.¹²

Adapun ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹³

4. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.¹⁴ Siswa yang

¹² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 142.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 58.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 111.

dimaksudkan adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab ini dibagi pula kepada sub-sub. Sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori yang berisi: Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data,

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa serta visi dan misi, dan temuan khusus yang mencakup minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran-saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan yang ditemukan penulis di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah dan sebagainya.¹ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswanya, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan siswanya, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125.

menyangkut agama, kebudayaan dan kelimuan.³ Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁴

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah. Mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Tidak mungkin ia akan dapat menganjurkan dan mendidik siswanya untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai kepada apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai siswa dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur pemimpin yang mana disetiap perkataan dan perbuatan yang akan menjadi panutan bagi siswanya. Maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah

³Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 7.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

memilih pekerjaan besar dan penting, karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam merupakan realisasi dalam ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.⁵

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengajarkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.⁶ Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pengajar/pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan kaidah ketuhanan, baik mu'amalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.

b. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Adapun syarat-syarat menjadi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Persyaratan administratif

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 76.

⁶Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: CV. Iscom Medan, 2015), hlm. 1.

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Disamping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai kebijakan yang ada.

2) Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

3) Persyaratan psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban, dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru juga harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri demi anak didik.

4) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisiki ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa/anak didiknya.⁷

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

- a) Takwa kepada Allah Swt
Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.
- b) Berilmu
Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
- c) Sehat jasmani
Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal dengan ucapan “mens sana in corpore sano” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.
- d) Berkelakuan baik
Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.⁸

⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar...*, hlm. 126-127.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 32-34.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Kahf ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama Aku..¹⁰

Ayat di atas, menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 36-37.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 301.

peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa ada 3 tugas guru dan tanggung jawab guru yakni:

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3. Guru sebagai administrator

Guru merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.¹¹

d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000), hlm. 15.

membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Kurikulum Pengajaran, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- 1) Sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usah-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹²

Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyalah-nyai amanah itu sama artinya dengan penghianat, mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya dan mengkhianati Allah SWT.¹³

e. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

¹³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 130.

sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.¹⁴

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu; keinginan.¹⁵ Ditinjau dari segi terminologi minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 34.

¹⁵W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 650.

Sedangkan belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik.¹⁶Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.¹⁷

Mengamati definisi minat belajar di atas dihubungkan dengan pendidikan (dalam arti mata pelajaran) sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologis seorang (siswa) yang menampakkan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan *performance* melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Juhaya S Praja dan Usman Efendi dalam buku Pengantar Psikologi mengemukakan bahwa minat belajar memiliki tiga aspek yaitu:¹⁸

1) Aspek Kognitif

¹⁶Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 3.

¹⁷Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 142.

¹⁸Juhaya S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 89.

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan

akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.¹⁹

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

c. **Macam-macam Minat Belajar**

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya menurut Abdul Rahman Saleh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 135.

a) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, dan lain-lain.
2. Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, kekayaan, pakaian mewah dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.²⁰

b) Berdasarkan arahannya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada

²⁰Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*(Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 265.

kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.

c) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

1. *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
2. *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
4. *Inventoried interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subyek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan.²¹

²¹Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu*, hlm. 266-267.

Dari uraian di atas, maka macam-macam minat dalam belajar terhadap suatu pelajaran yaitu memiliki perhatian yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berprestasi dalam kegiatan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor internal (Yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.²² Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Menurut Slameto proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang

²²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 59.

semangat belajar. Agar seseorang berminat dalam belajar maka haruslah diusahakan kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Apabila siswa menjaga kesehatan dengan baik maka siswa akan nyaman dalam belajar, sebaliknya jika siswa kurang menjaga kesehatannya maka siswa tersebut kurang semangat dalam belajar dan dapat mempengaruhi minat belajarnya.

b) Intelegensi dan bakat

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.²⁴ Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁵

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano,

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 54.

²⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 52.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm. 57.

apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu. selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

c) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.²⁶

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi minat belajarnya, apabila ia mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar maka minatnya dalam belajar akan semakin meningkat dan

²⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 56-57.

menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika ia memiliki motivasi yang lemah maka minatnya dalam belajar pun akan semakin rendah dan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.²⁷

K keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang contohnya: orang tua berusaha meningkatkan nilai-nilai positif pada diri anak untuk belajar dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang terarah untuk belajar serta peran dalam membantu anak belajar melihat kepada diri mereka sendiri. dengan adanya peran keluarga tersebut, maka tentunya minat belajar anak dapat meningkat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa

²⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 59.

faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat anak, tergantung bagaimana keluarga tersebut mendidik anaknya.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, dan juga membuat minat belajar siswa semakin rendah.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan menimbulkan minat belajar pada anak dan mendorong anak lebih giat belajar lagi.

Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat dan minat belajar pada anak.²⁸

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal ini pelajaran PAI. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
- 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- 3) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.²⁹

²⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 60.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 57.

Sedangkan menurut Menurut Safari ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu:

- a) Perasaan senang seorang siswa, yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian dalam belajar, adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.³⁰

f. Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Harjana dalam buku Psikologi Belajar karangan Makmun Khairani bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Sedangkan menurut Gie dalam buku yang sama minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut dari sekolah.³¹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam memperoleh ilmu

³⁰Safari, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 60.

³¹Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 142.

pengetahuan berdasarkan pengalaman atau pengajaran yang di dapatkan di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan Muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmuwan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula asset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³²

Minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam daripada pelajaran yang lainnya yang dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang menaruh minat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran disaat pembelajaran berlangsung yang apabila perhatian siswa tersebut dilakukan secara kontinu baik secara sadar maupun tidak, akan dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran Pendidikan Agama

³²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43-44.

Islam yang sedang diajarkan biasanya siswa malas untuk mengerjakan atau berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud. Usaha atau pun cara yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam hal peningkatan minat, guru memiliki peran yang sangat besar dan sangat penting demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Guru mempunyai tugas sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman “tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan”.³³ Sementara Nana Syaodin Sukmadinata, mengemukakan tugas guru adalah “sebagai pendidik dalam membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Guru sebagai pengajar dalam membantu perkembangan intelektual yaitu, afektif, psikomotorik. Dan guru sebagai pembimbing bagi siswanya.³⁴

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaklah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengajar, Allah berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

³³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 30.

³⁴Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 252-254.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.³⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didiknya, yaitu:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 543.

³⁶Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 84.

- c) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³⁷

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha karena melaksanakan aktivitas belajar. Dengan adanya upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, diharapkan siswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

h. Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.³⁸ Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala guru dalam meningkatkan minat belajar. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan faktor intruksional (kurangnya alat peraga).³⁹

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.133.

³⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 667.

³⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*(Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 16.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dikategorikan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Kurangnya minat belajar siswa.
- b. Siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya.
- c. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika guru menjelaskan pembelajaran, maka siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.
- d. Siswa tidak memiliki reaksi dalam belajar. Di dalam belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai suatu wujud reaksi, pikiran dan otot harus bekerja secara harmonis, oleh sebab itu siswa harus memiliki reaksi dalam proses pembelajaran, kalau tidak memiliki reaksi maka tidak akan mencapai hasil secara maksimal.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu yang muncul dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, lemahnya intelegensi siswa sehingga tidak mampu

⁴⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet, Ke-10, hlm.40.

menyaring apa yang dijelaskan oleh guru, oleh karena itu siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya dan siswa tidak konsentrasi dalam belajar, inilah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar dari faktor internal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang muncul dari luar diri siswa yaitu:

a) Kurangnya perhatian dari orang tua

Orang tua merupakan salah satu tempat pendidikan yang paling utama dalam proses belajar mengajar, tanpa ada dukungan dan perhatian orang tua maka tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

b) Orang tua kurang memperhatikan pembayaran administrasi sekolah.

c) Kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah

Selain dari orang tua, guru juga hendaknya memperhatikan siswanya yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik, karena kurangnya perhatian guru maka siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan gurunya, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar dan melanggar peraturan sekolah.⁴¹

⁴¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar...*, hlm. 43.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.⁴²

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴³

Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pelajaran yang membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang

⁴²Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4.

⁴³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan agama Islam.

b. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁴⁴

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.⁴⁵ Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136.

⁴⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.⁴⁶

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 77.

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 135.

d) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸

Tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memperkenalkan kepada siswa tentang akidah, asal usul ibadah dan cara mengerjakannya, menumbuhkan kesadaran terhadap agama, menanamkan minat untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan, sebagaimana yang disebutkan oleh Mansyur bahwa tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Karena itulah pendidikan agama Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih dipahami dalam firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

⁴⁸Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 79.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar tawqā kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendidikan agama Islam dapat membentuk anak-anak yang beraqidah, bermoral, beramal shaleh dan berkepribadian yang tinggi sebagai generasi penerus pembangunan bangsa dan negara.

c. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pendidikan agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah Ilmu Tauhid / Aqidah, Ilmu Fiqih, Al-Qur’an, Al-Hadist, Akhlak dan Tarikh

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 63.

Islam.⁵⁰ Masing masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi, Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti ia merupakan sumber akhlaq, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

⁵⁰ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 48.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :⁵¹

1) Pengajaran Aqidah (Ilmu Tauhid)

Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman. Dalam nada yang bersifat dialogis, al-Qur'an menggambarkan adanya ikatan serah-terima pengakuan antara Allah dan manusia, Allah berfirman dalam Surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁵²

Inti aqidah adalah tauhid kepada Allah. Tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh

⁵¹Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 99.

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 173.

aktifitasnya yang dilakukan manusia semata-mata kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT.)

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-

ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama.⁵³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian hasil penelitian yang sudah pernah diteliti dari peneliti yang sebelumnya. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maratoguan dengan judul: Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitiannya adalah upaya guru meningkatkan minat belajar siswa di Mts NU Batangtoru tergolong baik, dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa dari hari ke hari. Adapun cara guru untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan metode belajar yang bervariasi, menggunakan media ajar yang lengkap, melakukan praktek dan mengevaluasi siswa. Jika dibandingkan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana upaya guru dalam

⁵³Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan...*, hlm. 100.

meningkatkan minat belajar sedangkan perbedaannya ialah peneliti lebih cenderung memfokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum dengan judul: Upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Hasil penelitiannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi ialah dengan memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi, melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah dan yang tidak mengerjakan tugas serta memberikan nasehat sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar. Jika dibandingkan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti mempunyai kesamaan yaitu bagaimana upaya seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya ialah penulis lebih cenderung kepada minat belajar sedangkan peneliti terdahulu terfokus pada motivasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Nur dengan judul: Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Hutagodang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan membaca materi yang akan dipelajari mereka memahami sedikit materi sebelum dijelaskan dan siswa yang bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menanggapi materi yang dipelajari akan mendapat hadiah. Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis

teliti mempunyai kesamaan yaitu bagaimana upaya seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya ialah penulis lebih cenderung kepada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan peneliti terdahulu terfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari berbagai penelitian terdahulu sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian ilmiahnya yang mengkaji masalah minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Selanjutnya, hal-hal yang menyangkut minat belajar, ini dikaji dan ditelusuri dari buku ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berhubungan dengan minat belajar seperti Psikologi Belajar, Psikologi Pendidikan dan Interaksi & Motivasi belajar mengajar, sertabuku-buku lain yang berhubungan dengan minat belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian, maka penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2018 (semester ganjil) sampai dengan Desember 2019 (semester ganjil).

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Terletak di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kecamatan Silangkitang Desa Ulumahuam Dusun Salingsing. Alasan peneliti meneliti di SMP Negeri 1 Silangkitang yaitu siswa yang berada pada sekolah SMP Negeri 1 Silangkitang lebih menyukai pelajaran umum daripada pelajaran agama, pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan Muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan sesuatu yang terjadi di

lapangan. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.¹

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data didapatkan.² Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder tersebut adalah kepala sekolah, siswa dan guru di SMP Negeri 1 Silangkitang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵ Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.⁶

³Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 126.

⁵*Ibid*, hlm. 120.

⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷ Peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mengambil data tentang nilai hasil belajar, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.⁸ Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152.

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 87.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti akan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil yang sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota dan uraian rinci.

6. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan penelitian dan secermat mungkin menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakannya.¹⁰

Dari uraian di atas yang peneliti gunakan dalam tehnik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

¹⁰Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Silangkitang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang berdiri pada tahun 2000 yang berlokasi di Desa Salingsing. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini pada awalnya masih menumpang dengan Sekolah Dasar Ulumahuam. Pada tahun 2001 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang didirikan hanya memiliki 4 ruangan, 3 ruang kelas dan 1 ruang guru dan sekarang sudah memiliki 12 ruang belajar, 1 ruang guru, 3 ruang Lab dan kantor kepala sekolah, ruang praktek masih dalam pembangunan. Sekolah ini dikepalai oleh Ibu Sri Mulyati S.Pd yang telah menjabat mulai tahun 2017 sampai sekarang.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Silangkitang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang terletak di desa Ulumahuam kecamatan Silangkitang kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman masyarakat

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Washliyah Silangkitang
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

3. Keadaan Sarana Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah merupakan usaha dalam pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar lengkap.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama
Negeri 1 Silangkitang**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Teori Ruang Kelas Belajar	12 Unit	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Tata Usaha	1 Unit	Baik
4	Ruang Guru	1 Unit	Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Unit	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Unit	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1 Unit	Baik
8	Ruang Osis	1 Unit	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
10	Lapangan Sekolah	1 Unit	Baik

11	Ruang Kamar Mandi/ WC Guru laki-laki	1 Unit	Baik
12	Ruang Kamar Mandi/ WC Siswa laki-laki	1 Unit	Baik
13	Ruang Kamar Mandi/ WC Siswa perempuan	1 Unit	Baik
14	Ruang Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	1 Unit	Baik
15	Meja Guru	20 Unit	Baik
16	Kursi Guru	20 Unit	Baik
17	Meja Siswa	138 Unit	Baik
18	Kursi Siswa	275 Unit	Baik
19	Meja Komputer	30 Unit	Baik
20	Kursi Komputer	30 Unit	Baik
21	Komputer	30 Unit	Baik
22	Print	1 Unit	Baik
23	Laptop	2 Unit	Baik
24	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1 Unit	Baik
25	Lemari	5 Unit	Baik
26	Papan Tulis	20 Unit	Baik
27	Jam Dinding	1 Unit	Baik
28	Tempat Sampah	10 Unit	Baik ¹

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Silangkitang

4. Keadaan Guru

Guru atau pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi

¹Dokumen dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tahun 2019.

kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 24 orang dan yang ingin diteliti oleh peneliti ialah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang.

Tabel 4.2

Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

No	Nama Lengkap	Alamat	Jabatan	Pendidikan
1	Sri Mulyati, S.Pd	Bangun Rejo	Kepala Sekolah	S 1
2	Suhaibah Ayu Ritonga, S.Ag	Salingsing	Wakil Kepala Sekolah	S 1
3	Kasini, S.Pd	Ujung Padang	Guru Bahasa Indonesia	S 1
4	Sulastri Simanungkalit, S.Pd	Asrama Polisi Silangkitang	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	S 1
5	Sri Mayang, S.Pd	Padang Bulan	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S 1
6	Mahyuni Hasibuan, S.Ag	Aek Kulim	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	S 1
7	Muhammad Syukur Siregar S.Ag	Salingsing	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	S 1
8	Syahpitri Hannum Siregar, S.Pd	Salingsing	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	S 1
9	Nelli Aswita Harahap, S.Pd	Salingsing	Guru Matematika	S 1
10	Nurhapni Handayani Siregar, S.Pd	Salingsing	Bendahara Sekolah/ guru Seni Budaya	S 1
11	Zein Guntara Nababan, S.Pd	Perumahan Basilam	Guru Pendidikan Jasmani,	S 1

			Olahraga dan Kesehatan	
12	Nurhalimah Siregar, S.Pd	Salingsing	Guru Bimbingan Konseling	S 1
13	Alaris Liser Silalahi, S.Pd	Aek Kulim	Guru Matematika	S 1
14	Supian, S.Pd	Aek Kulim	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	S 1
15	Prima Andika, S.Pd	Pandan Sari	Guru bahasa Inggris	S 1
16	Indah Silaen S.Th PAK	Pandan Sari	Guru Prakarya	S 1
17	Eka Prihatini, S.Pd	Mandalasena	Guru Bahasa Indonesia	S 1
18	Rafiah, ST	Perumahan Padang Bulan	Guru Prakarya	S 1
19	Zulfan Efendi Parapat, S.Pd	Perumahan Padang Bulan	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	S 1
20	Hasnidar Andayani, S.Pd	Normark	Tata Usaha	S 1
21	Vinarti, S.Pd	Aek Kulim	Tata Usaha	S 1
22	Zuliana, S.Pd	Suhud	Operator Sekolah	S 1
23	Anggun Vitaloka Sari, S.Pd	Silangkitang	Tata Usaha	S 1
24	Risma Apriyani Siregar	Salingsing	Tata Usaha	SMK ²

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Silangkitang

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran anak didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan

²Dokumen dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tahun 2019.

pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang siswanya berjumlah 275 orang. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I	52	42	94
2	II	53	39	92
3	III	45	44	89
	Jumlah	150	125	275 ³

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Silangkitang

6. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

a. Visi

- 1) Terwujudnya insan Indonesia yang beriman dan bertaqwa, santun, berprestasi, berwawasan lingkungan, serta mampu berkompetisi di masa depan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Menumbuhkan budi pekerti luhur melalui pembelajaran, pendidikan karakter, dan penanaman jiwa nasionalisme.

³Dokumen dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tahun 2019.

- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang mengarah pada penggalan potensi peserta didik sehingga dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menanamkan kesadaran ke seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan secara efektif.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga kondusif untuk belajar.

B. Temuan Khusus

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor minat. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih suatu kesuksesan dalam belajar, karena salah satu sebab utama dari kegagalan berhasilnya studi siswa adalah kurangnya minat belajar. Minat sering diidentikan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu, rasa tertarik terhadap sesuatu menyebabkan seseorang lebih terdorong untuk mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut, pada umumnya disertai dengan perasaan senang, jadi dalam hal ini minat adalah pernyataan siswa yang lebih menyukai sesuatu daripada menyukai lainnya. Dapat pula diartikan berpartisipasi pada sesuatu berarti dia

mempunyai minat yang tinggi terhadap objek sasaran yang sangat disenanginya. Bila seseorang siswa berminat mempelajari pendidikan agama Islam maka ia akan berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dan tekun memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang adalah sebagai berikut:

1) Kurang ketertarikan

Kurang ketertarikan siswa dalam belajar dapat dikatakan bahwa siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa siswa-siswi kelas VII masih kurang tertarik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, dikarenakan media pembelajaran yang kurang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam.⁴

Senada dengan hal di atas Bapak Muhammad Syukur Siregar mengatakan bahwa:

Minat belajar siswa-siswi di kelas VIII-C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam karena latar belakang sekolah dasar siswa yang berbeda.⁵

Selain dari itu Khoirani Putri yang merupakan siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang memperjelas

⁴Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 18 September 2019.

⁵Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 19 September 2019.

pernyataan di atas bahwa yang membuat siswa kurang teraik dalam belajar ialah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.⁶

Senada dengan hal di atas, Parlindungan Harahap juga yang merupakan siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menambahkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII-C dapat disimpulkan bahwa kurangnya media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dalam belajar, khususnya belajar pendidikan agama Islam.

2) Perhatian Tidak Terpusat

Perhatian tidak terpusat berarti siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Karena tidak tertarik siswa tidak akan fokus memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pasti ada beberapa siswa yang tidak memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang saya sampaikan disebabkan oleh memang siswa tersebut yang kurang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam.⁸

Senada dengan hal di atas, Rahmad Siregar siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang memperjelas

⁶Khoirani Putri, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

⁷Parlindungan Harahap, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

⁸Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 18 September 2019.

pernyataan di atas bahwa yang membuat siswa tidak memusatkan perhatiannya ialah karena kondisi kelas yang kurang kondusif.⁹

Senada dengan hal di atas, Bunga Bayu Puspita siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang memperjelas pernyataan di atas bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif membuat siswa tidak memusatkan perhatian, misalnya ada teman yang ribut ketika pembelajaran berlangsung akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam belajar.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar suasana di dalam kelas masih kurang kondusif, seperti masih ada siswa yang ribut dan asyik bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan pembelajaran.¹¹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang membuat siswa tidak memusatkan perhatian ketika belajar ialah karena kurang kondusifnya suasana di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

3) Kurangnya Rasa Keingintahuan yang Besar

Kurangnya rasa keingintahuan yang besar membuat siswa tertarik dan tidak memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

⁹Rahmad Siregar, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

¹⁰Bunga Bayu Puspita, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

¹¹Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

Siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga terkadang mereka tidak memusatkan perhatiannya ketika belajar.¹²

Sedangkan Bapak Muhammad Syukur Siregar menjelaskan bahwa:

Kurangnya rasa keingintahuan yang besar siswa membuat siswa sulit untuk menguasai dan memahami pelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Senada dengan hal di atas, Syahrif Ritonga siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang memperjelas pernyataan di atas bahwa yang membuat siswa tidak memiliki rasa keingintahuan yang besar karena siswa kurang meminati pelajaran tersebut.¹⁴

Senada dengan hal di atas, Zanna Afifah siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa kurangnya rasa keingintahuan yang besar dikarenakan siswa memang kurang tertarik terhadap pelajaran tersebut.¹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar siswa masih kurang memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dilihat ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya hanya ada beberapa siswa

¹²Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 19 September 2019.

¹³Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

¹⁴Syahrif Ritonga, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

¹⁵Zanna Afifah, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

saja yang menggunakan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran tersebut.¹⁶

4) Kurangnya Persaan Senang dalam Belajar

Hasil wawancara dengan Fahri Yudhariansyah Saragih siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang mengatakan bahwa:

Saya kurang merasa senang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena saya kurang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam sebab terlalu banyak ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁷

Senada dengan hal di atas, Bunga Bayu Puspita siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa:

Saya juga kurang merasa senang dalam pelajaran pendidikan agama Islam, karena kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam belajar, sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam belajar.¹⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar siswa kurang merasa senang dalam belajar pendidikan agama Islam karena guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa merasa tidak senang dan tidak semangat dalam belajar.¹⁹

¹⁶Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

¹⁷Fahri Yudhariansyah Saragih, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

¹⁸Bunga Bayu Puspita, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

¹⁹Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang kelas VIII-C kurang meminati mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai harian siswa yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada observer sebagai temuan khusus pelengkap data penelitian.

Tabel4.4

Hasil Nilai Harian Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Silangkitang

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abi Rizki Kurniawan	80	Tuntas
2	Aril Aditiya	80	Tuntas
3	Aril Triandika	75	Tidak Tuntas
4	Audylia Stia Aris Siva	75	Tidak Tuntas
5	Aydila Amelamsyah	78	Tidak Tuntas
6	Baharuddin Hasibuan	75	Tidak Tuntas
7	Bayu Setiawan	80	Tuntas
8	Bunga Bayu Puspita	78	Tidak Tuntas
9	Candra Andika	85	Tuntas
10	Dea Putri Ramadhani	85	Tuntas
11	Ego Yuda Putra	80	Tuntas
12	Fadhil Rahmat Oktariyan	80	Tuntas
13	Fadli Dito Pratama	85	Tuntas
14	Fahri Yudhariansyah Saragih	75	Tidak Tuntas
15	Fajar Aditya Rangkuti	75	Tidak Tuntas
16	Febri Anggun Lestari	78	Tidak Tuntas
17	Fitra Maulana	80	Tuntas
18	Khoirani Putri	90	Tuntas
19	Melika Julianda Harahap	85	Tuntas
20	Muhammad Ardi Syahputra	78	Tidak Tuntas

21	Nadya Bella Ramadhani	80	Tuntas
22	Nur Intan Kumala	78	Tidak Tuntas
23	Parlindungan Harahap	78	Tidak Tuntas
24	Rahmad Siregar	75	Tidak Tuntas
25	Ratna Aulia	75	Tidak Tuntas
26	Rizki Kurniawan	75	Tidak Tuntas
27	Rizki Purnama	75	Tidak Tuntas
28	Sri Ana Ningsih	80	Tuntas
29	Syahrif Ritonga	85	Tuntas
30	Wahyu Rian Syahputra	80	Tuntas
31	Zanna Afifah	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	2448	
	Rata- rata	78,96	
	Tuntas	15 Siswa	48,38%
	Tidak Tuntas	16 Siswa	51,62%

Sumber Data: Dokumentasi dari Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas masih banyak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang mana KKM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang adalah 80.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam belajar pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya minat akan menjadikan siswa giat dan senang mempelajari pendidikan agama Islam dan siswa juga akan mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Guru

bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.

Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa minat belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa supaya siswa senantiasa bersemangat belajar, bisa berprestasi serta mengembangkan diri secara optimal.

Teori mengatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar ialah pemberian motivasi yang mendorong siswa supaya rajin dalam belajar, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feed back*). Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa:

Guru-guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam melakukan beberapa upaya seperti: pemberian motivasi, penugasan kepada siswa, menggunakan media pembelajaran, pemberian stimulus, menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga membuat siswanya menjadi partisipasi dalam kelas.²⁰

Senada dengan hal di atas Ibu Nurhalimah Siregar mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa, menggunakan media pembelajaran dan menggunakan berbagai macam metode mengajar.²¹

a. Pemberian Motivasi

1) Bertanya

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni menjelaskan bahwa:

Dalam pemberian motivasi kepada siswa, saya selalu memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang dipelajari, siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan nilai tambahan.²²

Senada dengan hal di atas, Zanna Afifahsiswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang memperjelas pernyataan di atas bahwa guru selalu memberikan pertanyaan

²⁰Sri Mulyati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 18 September 2019.

²¹Nur Halimah Siregar, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

²²Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 19 September 2019.

kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran dan siswa yang bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan oleh guru.²³

Senada dengan hal di atas, Candra Andika siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai tambahan oleh guru.²⁴

2) Bercerita

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukur Siregar mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran terkadang saya terlebih dahulu bercerita kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, seperti menceritakan kisah teladan Nabi.²⁵

Senada dengan hal di atas Khorani Putri siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang mengatakan

²³Zanna Afifah, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

²⁴Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

²⁵Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

bahwa guru tidak terlalu sering dalam bercerita akan tetapi terkadang guru juga bercerita sebelum memulai pelajaran, seperti kisah Nabi.²⁶

Senada dengan hal di atas, Fahri Yudhariansyah Saragih siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa dengan guru memberikan cerita kepada siswa seperti kisah teladan Nabi membuat siswa antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan.²⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru tidak terlalu sering memberikan cerita kepada sehingga membuat siswa tidak terlalu bersemangat dalam belajar.²⁸

3) Menanyakan pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran saya selalu menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah lewat untuk mengetahui ingatan dan pemahaman siswa tentang pelajaran yang sudah lewat.²⁹

Senada dengan hal di atas Syahrif Ritonga siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa guru selalu menanyakan tentang pelajaran yang sudah

²⁶Khoirani Putri, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

²⁷Fahri Yudhariansyah Saragih, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

²⁸Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

²⁹Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

lewat hal ini membuat siswa untuk selalu meningkatkan minat belajar.³⁰

Senada dengan hal di atas, Rahmad Siregar siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa dengan menayakan pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.³¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru selalu menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah lewat dan pelajaran yang akan datang, hal ini lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar.³²

b. Penugasan Kepada Siswa

Penugasan kepada siswa pemberian beberapa tugas yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni yang mengatakan bahwa:

Penugasan yang saya berikan kepada siswa berupa pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya tentang materi sujud tilawah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan.³³

³⁰Syahrif Ritonga, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

³¹Rahmad Siregar, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 21 September 2019.

³²Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

³³Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

Senada dengan hal di atas Zanna Afifah siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa guru selalu memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk soal-soal tertulis, hal ini membuat siswa agar lebih giat dalam belajar.³⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar Ibu Mahyuni memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan oleh Ibu tersebut.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa penugasan kepada siswa dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII-C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang.

c. Menggunakan Berbagai Macam Metode Mengajar

Menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam menyampaikan bahan-bahan pelajaran dapat membuat siswa antusias dan semangat dalam belajar, misalnya metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode praktek dan berbagai macam metode mengajar lainnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni menjelaskan bahwa:

Saya selalu menggunakan berbagai macam metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, supaya siswa semangat dan tidak bosan dalam belajar.³⁶

³⁴Zanna Afifah, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

³⁵Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

³⁶Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

Sedangkan Bapak Muhammad Syukur Siregar Mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar dapat membuat siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu saya selalu menggunakan berbagai macam teknik mengajar yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, seperti materi sujud tilawah, saya akan menggunakan teknik praktek, siswa akan praktek satu persatu ke depan dan teman yang lainnya memperhatikan praktek yang dilakukan tersebut.³⁷

Senada dengan hal di atas Khoirani Putri siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa guru selalu menggunakan berbagai macam metode mengajar seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek.³⁸

Senada dengan hal di atas, Parlindungan Harahap siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga tidak merasa mengantuk dan bosan dalam belajar.³⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam benar-benar menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴⁰

³⁷Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 20 September 2019.

³⁸Khoirani Putri, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

³⁹Parlindungan Harahap, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

⁴⁰Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan berbagai macam metode mengajar dapat membuat siswa antusias dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Saya tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran ketika belajar dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti tidak adanya infokus. Akan tetapi saya menggunakan laptop sebagai media dalam belajar.⁴¹

Sedangkan Ibu Eka Prihatini menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat membuat siswa lebih giat dalam memperhatikan pelajaran.⁴²

Sedangkan Zanna Afifah mengatakan bahwa guru tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran dalam belajar, sehingga siswa terkadang sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.⁴³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak terlalu sering menggunakan media

⁴¹Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 19 September 2019.

⁴²Eka Prihatini, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

⁴³Zanna Afifah, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

pembelajaran dalam belajar dikarenakan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang.⁴⁴

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa guru agama sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang sebagai berikut:

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang sudah melakukan upaya dengan baik untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya belajar Pendidikan Agama Islam, namun dalam hal demikian guru masih memiliki kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya kendala yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal) yang malas belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam dan yang berasal dari luar (faktor eksternal).⁴⁵

a. Faktor internal

⁴⁴Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

⁴⁵Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu:

1) Karakter Siswa

Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah karakteristik siswa. Karakter siswa yang berbeda-beda berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni menjelaskan bahwa:

Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga saya sebagai seorang guru perlu memperhatikan karakteristik siswa sebagai peserta didik. Saya juga harus menguasai karakter siswa agar dapat membantu dalam membuat perencanaan pembelajaran.⁴⁶

Sedangkan Bapak Muhammad Syukur Siregar mengatakan bahwa:

Karakter siswa yang berbeda-beda membuat saya sulit untuk menyampaikan pembelajaran, karena saya tidak begitu menguasai karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁴⁷

Senada dengan hal di atas Ibu Sri Mulyati mengatakan bahwa guru harus menguasai karakter setiap siswa supaya guru tidak terkendala dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.⁴⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai karakter yang dimiliki oleh siswa

⁴⁶Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

⁴⁷Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

⁴⁸Sri Mulyati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 28 September 2019.

agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, guru yang tidak menguasai karakter peserta didiknya akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran.

2) Daya Serap Siswa

Daya serap siswa yang rendah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam akan mengganggu minat mereka yang berdampak pada proses pembelajaran di kelas

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Daya serap siswa tidak begitu rendah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, akan tetapi jika masih ada siswa yang masih belum mengerti tentang materi ajar yang disampaikan saya akan menjelaskannya kembali sampai siswa tersebut paham tentang materi ajar yang saya sampaikan.⁴⁹

Senada dengan hal di atas Bapak Muhammad Syukur Siregar juga menjelaskan bahwa:

Tingkat daya serap siswa tidak begitu rendah, hanya saja daya serap siswa berbeda-beda, ada yang cepat paham ada juga yang lambat dalam memahami, untuk itu saya harus mengetahui tingkat daya serap yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁵⁰

Senada dengan hal di atas Ibu Eka Prihatini mengatakan bahwa guru harus menguasai tingkat daya serap yang dimiliki oleh

⁴⁹Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

⁵⁰Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

setiap siswa supaya tidak ada siswa yang ketinggalan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar tingkat daya serap siswa tidak begitu rendah, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak begitu terlalu sulit dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.⁵²

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mengetahui tingkat daya serap yang dimiliki oleh masing-masing siswa supaya tidak mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran.

3) Siswa Terlalu Pasif

Siswa yang terlalu pasif akan menyulitkan guru dikarenakan guru tidak bisa melihat sejauhmana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Siswa tidak begitu terlalu pasif dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang belum memahami tentang materi pelajaran yang saya sampaikan maka siswa tersebut akan menanyakannya.⁵³

Senada dengan hal di atas Bapak Muhammad Syukur Siregar juga menjelaskan bahwa:

⁵¹Eka Prihatini, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

⁵²Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

⁵³Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

Siswa juga tidak begitu terlalu pasif dalam proses pembelajaran, karena saya berusaha untuk membuat siswa bersifat aktif dalam belajar, misalnya dengan menggunakan metode diskusi supaya siswa tidak pasif.⁵⁴

Sedangkan Bunga Bayu Puspita siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa siswa tidak terlalu pasif dalam belajar, karena guru menggunakan berbagai metode mengajar, seperti diskusi dan tanya jawab.⁵⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar siswa tidak terlalu begitu pasif dalam proses pembelajaran, jika siswa belum memahami tentang materi yang diajarkan siswa akan bertanya kepada guru dan apabila tidak ada yang mau bertanya maka guru yang akan memberikan pertanyaan kepada siswa.⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus membuat siswa belajar secara aktif misalnya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bersifat pasif dalam belajar karena apabila siswa bersifat pasif maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui sejauhmana ketertarikan siswa pada pelajaran tersebut.

⁵⁴Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

⁵⁵Bunga Bayu Puspita, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019.

⁵⁶Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 30 September 2019.

4) Hanya Mengikut Saja

Siswa yang hanya mengikut saja dalam pembelajaran menyebabkan guru kurang mengetahui sejauhmana ketertarikannya terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Tentu ada siswa yang hanya mengikut saja dalam pembelajaran walaupun tidak begitu banyak, hal ini membuat saya untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran supaya siswa tidak hanya mengikut saja dalam pembelajaran dan mempunyai minat dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pelajaran tersebut.⁵⁷

Sedangkan Bapak Muhammad Syukur Siregar menjelaskan bahwa:

Siswa yang hanya mengikut saja dalam pembelajaran menyebabkan saya kurang mengetahui apakah siswa berminat pada pelajaran yang saya sampaikan atau tidak berminat.⁵⁸

Senada dengan hal di atas Ibu Nur Halimah Siregar menjelaskan pasti ada beberapa siswa yang hanya mengikut saja dalam belajar, oleh karena itu guru harus berusaha membuat siswa untuk tertarik terhadap pelajar tersebut sehingga siswa tidak hanya mengikut saja dan mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut.⁵⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya mengikut saja membuat guru kurang mengetahui apakah siswa berminat atau tidak pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu

⁵⁷Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019.

⁵⁸Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

⁵⁹Nur Halimah Siregar, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 24 September 2019.

seorang guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak ada siswa yang mengikut saja dan mempunyai minat pada pelajaran tersebut.

5) Kurangnya Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar menggunakan media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan penggunaan media ketika dalam proses pembelajaran khususnya materi pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengaktakan bahwa:

Kurang lengkapnya media pembelajaran membuat saya kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar, misalnya saya ingin memperlihatkan kepada siswa video tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul akan tetapi infokus tidak tersedia dan ini salah satu kendala yang saya alami.⁶⁰

Senada dengan hal di atas Bapak Muhammad Syukur Siregar juga menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran yang kurang membuat saya terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga sulit untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan.⁶¹

Senada dengan hal di atas Ibu Sri Mulyati menjelaskan bahwa media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang masih kurang, hal ini pun membuat guru terkendala

⁶⁰Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019

⁶¹Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

dalam menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi saya akan berusaha untuk melengkapi media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang supaya guru tidak terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun akan bersemangat dalam belajar.⁶²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang masih kurang, seperti tidak adanya infokus dan laptop yang terbatas sehingga masih terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁶³

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi kurangnya media pembelajaran masih menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

1) Orang tua

⁶²Sri Mulyati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019.

⁶³Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019.

Orang tua yang kurang memberikan motivasi belajar kepada anak di rumah akan menyebabkan anak memiliki minat yang rendah dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Orang tua siswa di rumah kurang memotivasi anaknya dalam belajar, sehingga untuk membangkitkan minat belajar siswa masih terkendala.⁶⁴

Sedangkan Bapak Muhammad Syukur Siregar menjelaskan bahwa orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal belajar, orang tua hanya mempercayakan kepada guru sehingga dukungan belajar dari orang tua di rumah masih kurang, hal ini menyebabkan siswa kurang mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.⁶⁵

Senada dengan hal di atas Ibu Sri Mulyati mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda, sehingga dalam memberikan motivasi dalam belajar masih kurang.⁶⁶

Senada dengan hal di atas Rahmad Siregar siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan bahwa orang tua saya kurang memotivasi saya dalam belajar sehingga saya kurang mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.⁶⁷

⁶⁴Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 27 September 2019.

⁶⁵Muhammad Syukur Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

⁶⁶Sri Mulyati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 23 September 2019.

⁶⁷Rahmad Siregar, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 27 September 2019.

Senada dengan hal di atas Zanna Afifah siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa orang tua yang tidak terlalu memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah karena sibuk dalam bekerja.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang kurang memotivasi belajar anaknya di rumah menyebabkan siswa kurang memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam dan guru menjadi terkendala dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2) Teman

Teman menjadi salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa, teman yang baik akan berdampak baik begitu juga sebaliknya.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyuni mengatakan bahwa:

Teman yang kurang memiliki minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi teman yang lainnya. Misalnya ada teman yang mengajak untuk cabut dan siswa tersebut pun mau untuk diajak cabut.⁶⁹

Senada dengan hal di atas Khoirani putri siswi kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang menjelaskan

⁶⁸Zanna Afifah, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 28 September 2019.

⁶⁹Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019.

bahwa ketika sudah serius dalam belajar ada teman yang mengganggu, seperti mengajak untuk bercerita.⁷⁰

Senada dengan hal di atas Fahri Yudhariansyah siswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa teman yang tidak baik membuat saya terikut kepadanya, misalnya guru tidak datang, teman saya mengajak cabut dan saya pun ikut cabut.⁷¹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teman dapat mempengaruhi minat belajar siswa, oleh karena itu siswa harus memilih teman yang baik agar memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

3) Lingkungan Sekolah dan Luar Sekolah

Lingkungan sekolah dan luar sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati mengatakan bahwa:

Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang sudah cukup baik, akan tetapi lingkungan luar sekolah ada yang kurang baik, sehingga terkadang siswa terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan minat belajarnya rendah. Seperti penggunaan handphone yang terlalu sering sehingga kurang memiliki waktu dalam belajar.⁷²

⁷⁰Khoirani Putri, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 28 September 2019.

⁷¹Fahri Yudhariansyah Saragih, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 30 September 2019.

⁷²Sri Mulyati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 25 September 2019.

Senada dengan hal di atas Ibu Mahyuni menjelaskan bahwa lingkungan luar yang kurang baik membuat siswa kurang memiliki minat dalam belajar.⁷³

Sedangkan Syahrif Ritongasiswa kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan bahwa lingkungan luar yang membuat saya kurang memiliki minat dalam belajar, misalnya saya terlalu sering bermain-main dengan teman saya daripada belajar di rumah.⁷⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa lingkungan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang juga menambahkan sudah cukup baik, hal ini dilihat ketika jam pelajaran berlangsung semua siswa masuk kelas dan tidak ada yang di luar.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi minat belajar siswa, oleh karena itu siswa harus mempunyai lingkungan yang baik agar mempunyai minat dalam belajar.

⁷³Mahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 26 September 2019.

⁷⁴Syahrif Ritonga, Siswa Kelas VIII-C, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 30 September 2019.

⁷⁵Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang, tanggal 28 September 2019.

e. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang merupakan sekolah yang gurunya benar-benar meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi dan nasihat yang cukup baik dari pihak guru.

Namun upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orangtua siswa dan didukung oleh minat belajar yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu minat belajar siswa khususnya belajar Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

f. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-

langkahdilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru pendidikan agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan kepada minat yang rendah, sedang dan tinggi. Tampaknya kecondongan siswa memiliki minat kategori sedang, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
 - 1) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
 - 2) Memberikan penugasan kepada siswa.
 - 3) Menggunakan berbagai macam metode mengajar.
 - 4) Menggunakan media pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang

Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdiri atas 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal antara lain:

- a. Karakter siswa.
- b. Daya serap siswa.
- c. Siswa terlalu pasif
- d. Siswa hanya mengikut saja dalam pembelajaran.

2) Faktor eksternal antara lain:

- a. Orang tua
- b. Teman
- c. Lingkungan sekolah dan luar sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar terus memberikan dorongan kepada guru pendidikan agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala kendala yang terjadi di dalam

sekolah serta meningkatkan kerja sama antara guru agama dengan guru-guru yang lain.

3. Kepada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam memotivasi siswa agar selalu berminat dalam belajar serta berinteraksi dengan baik agar tercapai siswa yang berakhlak mulia.
4. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan minat dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam, mengamalkannya dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: CV. Iscom Medan, 2015.
- Juhaya S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1984.

- Khoirani Putri, Siswi Kelas VIII-C, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Silangkitang*, tanggal 20 September 2019.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Linda Darling-Hammond & John Baraz-Snowden, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, Jakarta: indeks, 2009.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000.
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. Ke-10.
- Syafaruddin Nurdin, Usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. Ke-3, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : USWATUN HASANAH SIREGAR
NIM : 15 201 00132
Tempat/Tanggal Lahir : Nabara/ 05Juli 1997
e-mail/ No hp : UswaSiregar@gmail.com / 0822-7331-6550
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (empat) Saudara
Alamat : Dusun Aek Gapuk, Desa Aek Goti, Kec.
Silangkitang, Kab. Labuhan Batu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : RAMLAN SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : SUPARNI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Aek Gapuk, Desa Aek Goti, Kec.
Silangkitang, Kab. Labuhan Batu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri112230 Aek Goti Kec. Silangkitang Selesai Tahun 2009
SLTP : MTSs Al-Muttaqin, Kec.Silangkitang Selesai Tahun 2012
SLTA : MAS Al-Muttaqin, Kec.Silangkitang Selesai Tahun 2015